

SOSIALISASI PENTINGNYA KOMITMEN ORGANISASI KEPADA PARA PENGAJAR PB TIRTA CLUB BADMINTON

Fibria Anggraini Puji Lestari¹⁾, Iis Dewi Lestari²⁾

Program Studi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

PB Tirta Badminton merupakan sebuah organisasi di bidang olahraga. Jumlah siswa yang semakin bertambah tentunya memerlukan pengajar yang selalu berkomitmen. Hal ini perlu dibina dan dipupuk agar tetap menjalankan komitmennya, secara kualitas maupun integritas untuk memajukan dan mengembangkan organisasi agar bermanfaat untuk masyarakat. Berdasar hal tersebut, kami tergerak melakukan sosialisasi kepada pengajar PB Tirta Badminton tentang pentingnya komitmen di dalam organisasi yang berisikan unsur kepercayaan kepada organisasi, keterikatan secara emosional yang baik dengan organisasi dan keinginan untuk terus berada didalam organisasi guna mewujudkan misi dan visi bersama. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan metode *participation group* dimana melalui tahapan observasi, kesediaan mitra, *focus group discussion* dan evaluasi. Adapun hasilnya setelah diadakan sosialisasi kepada semua pengajar terlihat adanya perubahan perilaku dan nilai-nilai seluruh pengajar untuk mematuhi dan menjalankan komitmen tersebut dengan integritas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pengajar untuk mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh PB Tirta Badminton serta rasa ingin memajukan PB Tirta Badminton dengan menghasilkan siswa yang lebih berprestasi.

Kata Kunci : Sosialisasi, Komitmen Organisasi, Pengajar PB Tirta Badminton

Abstract

PB Tirta Badminton is an organization in the field of sports. A growing number of students need a teacher who is always committed. This needs to be fostered and nurtured in order to continue to carry out its commitment, in terms of quality and integrity to advance and develop the organization to benefit the community. Based on this, we were moved to socialize to PB Tirta Badminton teachers about the importance of commitment in the organization which contains elements of good emotional an organization, belief to organization willingness and hard work as well as desire to continue to be in the organization in order to realize the common mission and vision. The implementation method used is the participation group method which goes through the stages of observation, partner willingness, FGD participants and evaluations to administrators, teachers and students and also other activities held by PB Tirta Badminton. As for the results, there are still some teachers who do not fully commit. This can be seen from the non-observance of some policies violated by some teachers. After the socialization of all teachers, it was seen that there was a change in behavior and values, all teachers understood to comply with and carry out commitments. such with high integrity. Teachers of PB Tirta Badminton more appreciate and participation to do all program of PB Tirta Badminton and will be give the best quality for students to join an other competition.

Keywords : Socialization, Organizational Commitment, PB Tirta Badminton Teacher

Correspondence author: Fibria Anggraini Puji Lestari, fibria981@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Keberadaan PB Tirta Badminton yang baru berusia 2 tahun tentunya membawa manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa semakin bertambah setiap bulannya. Dalam meningkatkan kualitas sebuah organisasi, tentunya dibutuhkan peran serta dari pengurus, pengajar, siswa dan orang tua murid untuk meningkatkan kualitas organisasi PB Tirta Badminton. Komitmen dari pengajar harus dipupuk dan ditingkatkan agar integritas pengajar akan meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat menjadi tenaga pengajar yang lebih profesional. Ujung tombak keberadaan PB Tirta Badminton adalah pengajar. Dimana pengajar langsung memberikan materi baik teori maupun praktek kepada siswa dalam olahraga badminton yang cukup banyak peminatnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah tidak semua tenaga pengajar memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi yang rendah pada saat rapat dengan manajemen yaitu hanya di hadiri beberapa pengajar serta kurangnya kedisiplinan pada saat rapat yang dilakukan oleh manajemen PB Tirta, kurangnya dukungan dari para pengajar pada waktu ada perlombaan/kompetisi, keterlambatan pengajar pada saat melakukan kegiatan rutin latihan dengan siswa. Hal ini tentunya dengan kehadiran tim dari Unindra maka pentingnya melakukan sosialisasi komitmen organisasi bagi para pengajar di PB Tirta Badminton agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Berdasarkan dari analisis tersebut maka dibutuhkannya sosialisasi tentang pentingnya komitmen organisasi untuk organisasi agar para pengajar tetap memiliki komitmen organisasi yang tinggi dalam memajukan PB Tirta Badminton.

Organizational commitment is defined as the desire on the part of an employees to remain a member of the organizational. Organizational commitment influences whether an employees stays a member of the organization is retained or leaves to pursue another job turn over (Colquitt, 2009:8). Menurut Mcshane, organizational affective commitment is the employee's emotional attachment to identification with and involvement in a particular organization (McShane, 2010: 112). Dari pengertian di atas maka dapat diketahui komitmen organisasi adalah adanya keterikatan emosional seseorang untuk terlibat dalam organisasi, percaya terhadap tujuan organisasi dan keinginan untuk tetap berada di dalam organisasi.

Keberadaan pengajar dengan jumlah 6 pengajar tentunya pengajar yang terpilih dan berkualitas. Namun dalam berjalannya waktu, tentu ada saja pengajar yang melanggar tidak melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh organisasi. Tentunya salah satu penerapan kebijakan merupakan bagian dari komitmen organisasi. Salah satu faktor yang dapat menurunkan komitmen seseorang dalam pekerjaannya adalah konflik kerja. Semakin banyak nya konflik, ketidaksesuaian antara anggota maka akan semakin menurun komitmen seseorang, (Manajemen and Yunita 2017). Semangat berprestasi, motivasi yang tinggi, kepuasan kerja akan lebih dihasilkan oleh seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya, (Islam and Utara 2017). Komitmen organisasi

tidak hanya sekedar keberadaan seseorang secara formal, melainkan seseorang menyukai organisasinya dan kesediaan untuk mengupayakan segala usaha untuk mencapai tujuan organisasi, (Rajagukguk 2016). Komitmen organisasi adalah kesediaan seseorang untuk mengupayakan segala yang ada dalam dirinya demi kepentingan dan tujuan organisasi dan untuk tetap mempertahankan keberadaan seseorang dalam sebuah organisasi, (Hadi et al. 2021).

Dengan permasalahan di atas maka pihak mitra memberikan solusi agar mempermudah pengajar untuk memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi maka ketua PB Tirta Badminton membuka pintu terbuka kepada tim dosen untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya komitmen organisasi bagi para pengajar dalam manajemen PB Tirta Badminton.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di PB Tirta Badminton yaitu dengan metode *Participation Group* dengan tahapan pada awalnya dilakukan observasi, kesediaan mitra, *forum group discussion* dan evaluasi terhadap perubahan sikap pengurus dalam mematuhi peraturan organisasi yang ditetapkan. Dengan memberikan sosialisasi, diskusi bersama mengenai hal-hal kepada pengurus tentang pentingnya manajemen organisasi untuk kemajuan organisasi dan bagi pengajar untuk membuat program kerja agar mempermudah segala kegiatan yang akan dilakukan dan sebagai bahan evaluasi untuk organisasi.

Tahap pertama melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terjadi di mitra, berdasarkan pengamatan yang terjadi maka tim dosen Unindra menemukan permasalahan yaitu kurangnya komitmen organisasi yang dimiliki oleh para pengajar yang dilihat dari perilaku pengajar yang tidak hadir tepat waktu pada saat kegiatan rutin maupun rapat dengan manajemen PB Tirta Badminton. Selain itu, kurangnya keterlibatan dukungan para pengajar pada saat mengikuti perlombaan dimana ketidakhadiran pengajar untuk memberi dukungan kepada siswa dalam bertanding. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu pentingnya sosialisasi komitmen organisasi kepada para pengajar PB Tirta Badminton untuk memiliki kesetiaan dan kerja keras bagi organisasi.

Tahap kedua yaitu kesediaan mitra, pada kesempatan ini maka tim Unindra mendapat kesediaan oleh mitra yaitu ketua PB Tirta Badminton untuk dijadikan mitra dalam melakukan kegiatan PKM dengan melakukan sosialisasi komitmen organisasi kepada pengajar.

Tahap ketiga yaitu melakukan *forum group discussion*. Pada tahap inilah tim Unindra dapat melakukan sosialisasi kepada pengajar tentang pentingnya komitmen organisasi. Forum diskusi yang dihadiri oleh 6 pengajar dilakukan dengan santai dan penuh keakraban dengan berdiskusi tentang pentingnya komitmen organisasi bagi para pengajar dengan pentingnya keterikatan emosional seseorang bagi kemajuan organisasi, keinginan untuk terus berada di dalam organisasi agar PB Tirta Badminton menjadi organisasi olahraga yang berprestasi, berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap keempat yaitu evaluasi. Evaluasi dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mitra yaitu dengan melakukan penilaian dan wawancara dengan ketua PB

Tirta Badminton Bpk Suhermanto dan para pengajar. Melalui evaluasi ini maka para pengajar mendapat arahan untuk terus meningkatkan kerja keras dan kesediaannya memajukan organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan setia mengajar di PB Tirta Badminton dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, kerja keras melatih siswa agar berprestasi dan mendapatkan juara setiap perlombaan yang dilakukan serta bersama-sama membangun kerjasama dan solidaritas para pengajar. Dengan evaluasi ini maka pengajar dapat meningkatkan komitmen organisasinya untuk kemajuan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perijinan

Perijinan dilakukan pada bulan Februari 2022, ketua melakukan perijinan kepada Ketua PB Tirta Badminton Bapak Suhermanto untuk mengemukakan bahwa akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Maret- Agustus 2022 kepada para pengajar PB Tirta Badminton . Mitra memberikan izin dan membuka pintu yang lebar terbuka dengan kedatangan kami sebagai tim dosen untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tengah kondisi masa transisi dari era pandemi covid 19. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekretariat dan di GOR PB Tirta Badminton yang terletak di GOR Tirtasari Depok Timur. Hal ini dikarenakan para pengajar memang sering berada di sekretariat maupun di GOR Sehingga kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dosen dilakukan secara tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan di GOR PB Tirta Sari yang biasa dilakukan tempat latihan dan mengajar para pengajar PB Tirta Badminton.

Dengan adanya sosialisasi yang telah kita lakukan, terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku dari pengurus dan pengajar di PB Tirta Badminton yang mulai menerapkan hasil diskusi yang memang diperlukan oleh organisasi. Seperti pengurus mulai menerapkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan organisasi, lebih memantapkan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta kesetiakawanan sebagai landasan moral untuk meningkatkan kinerja pengurus, pengajar, menyusun dan mengoperasikan serta mengawasi pelaksanaan program yang sudah dibuat, meningkatkan kualitas pembinaan dan pelatihan dalam rangka mencetak atlet yang berprestasi, meningkatkan mutu dan disiplin serta etos kerja pengurus, pengajar dan murid.



Gambar 1. Tim melakukan perijinan ke sekretariat PB Tirta Badminton

Observasi

Observasi di lakukan pada bulan Maret 2022 untuk mengamati komitmen organisasi yang dimiliki oleh para pengajar, hal ini dapat dilihat dari kesediaan para pengajar untuk datang dan pulang tepat waktu pada saat mengajar, partisipasi pada saat melakukan rapat koordinasi dengan para pengajar dan Ketua serta manajemen PB Tirta Badminton. Hasil observasi terdapat rendahnya komitmen yang kurang dimiliki oleh beberapa pengajar seperti mengajar kurang serius, tidak konsisten waktu dan mangkir pada saat mengajar. Hal ini terlihat dari absensi, pemberian pelatihannya masih belum rutin, partisipasi dari pengajar dalam melatih masih kurang maksimal, serta komitmen pengajar yang belum serius bahwa pemberian pelatihan badminton ini agar dapat mencetak generasi bulu tangkis yang berprestasi dan dapat diandalkan. Pengurus masih belum serius dalam berkomitmen untuk memajukan organisasi tersebut hanya masih sekedar memenuhi kewajiban. Usia, senioritas, *self-efficacy*, tugas, budaya, kepuasan kerja dan partisipasi seluruh anggota organisasi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi.



Gambar 2. Pada saat observasi di PB Tirta Badminton

Analisis Masalah Mitra

Dari hasil temuan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa PB Tirta Badminton yang baru berdiri selama dua tahun ini menyebabkan banyaknya ujian yang di alami oleh pihak manajemen dalam mengelola dan mengkoordinir segala komitmen para pengajar. Indikator komitmen organisasi tersebut antara lain menyatakan bahwa : kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi, loyalitas terhadap organisasi, dan kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi. Karena tidak mudah membangun sebuah manajemen yang terdiri dari beberapa pengajar dengan karakter berbeda, di tambah lagi dengan rendahnya komitmen organisasi pada diri pengajar. Berikut

| No | Indikator Komitmen Organisasi (Colquit dan McSHane dalam buku Organizational Behavior) | Temuan Pada saat Observasi dari pengamatan dan wawancara |
|----|--|---|
| 1 | Keinginan tetap berada di organisasi | Dari 6 pengajar, semuanya ingin tetap berada dalam organisasi |
| 2 | Keterikatan dengan organisasi | Dari 6 pengajar, 3 pengajar tidak ingin terikat lebih dalam dengan PB |

| | | |
|---|--|---|
| | | Tirta agar masih bisa bekerja di tempat lain. Sedangkan 3 pengajar lainnya sedia dan terikat secara emosional dengan baik dalam PB Tirta Badminton |
| 3 | Kepercayaan terhadap tujuan organisasi | Dari 6 pengajar, 3 pengajar merasa masih kurang percaya terhadap tujuan organisasi ini akan tercapai yang dilihat dari kurang komunikasi dan kerjasama antar para pengajar. Sedangkan 3 pengajar lainnya percaya terhadap tujuan organisasi |

Dari temuan kendala bahwa ada beberapa pengajar yang masih malas-malasan mengajar, tidak disiplin waktu, tidak partisipasi ketika mengadakan rapat, tentunya hal ini merupakan kendala rendahnya komitmen organisasi pada pengajar. Padahal komitmen organisasi harus dimiliki pengajar dengan pemahaman dan implementasi yang baik, agar tujuan organisasi manajemen PB Tirta Badminton dapat menelurkan siswa siswi yang berprestasi dan disiplin.



Gambar 3. Pengajar dan siswa PB Tirta Badminton

Penyusunan Materi

Dari hasil analisis yang kami lakukan maka tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada pengajar tentang pentingnya komitmen organisasi. Dengan kondisi tersebut, tim melakukan kegiatan sosialisasi secara tatap muka dengan protokol kesehatan kepada pengajar di PB Tirta Badminton dengan *Focus Group Discussion* yang terdiri dari tahapan antara lain: observasi, kesediaan mitra, forum diskusi dan evaluasi. Dalam sebuah organisasi maka pasti ada peranan ketua organisasi. Kegiatan wawancara kepada pengajar dilakukan pada saat observasi dan diskusi.

Sejalan dengan hasil penelitian tentang komitmen organisasi oleh Teguh arif dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa memiliki organisasi tersebut, bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi, serta menjaga memelihara segala apa yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri, baik dengan sesama anggota maupun menyadari keberadaan dirinya yang selalu ada untuk tujuan organisasi dapat tercapai, (Teguh and Semarang 2017).

Dalam hasil penelitian Renita diketahui bahwa komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki loyalitas yang tinggi tercermin dalam perilaku terhadap organisasinya, keberadaannya dalam berperilaku selalu mementingkan kepentingan organisasi, berperilaku sesuai visi misi organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang ditunjukkan dengan sikap kerja yang penuh dan kepedulian yang tinggi terhadap organisasi, (Renita 2021).

Kegiatan PKM tentang pentingnya sosialisasi komitmen organisasi maka diharapkan para pengajar di PB Tirta Badminton memiliki rasa memiliki terhadap organisasi, kepercayaan terhadap organisasi dan rasa ingin terus berada di dalam organisasi maka pengajar akan totalitas untuk organisasinya jika merasa bahwa organisasi tersebut merupakan miliknya juga yang harus dijaga secara bersama-sama dengan ditunjukkan perilaku yang loyal terhadap organisasi. Dengan menjalankan tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai pengajar di PB Tirta Badminton. Selain itu pengajar dalam organisasi dapat mematuhi ragam peraturan yang dibuat bersama dengan memiliki tujuan dan visi misi yang dapat dipahami dan dijalankan dengan semestinya.



Gambar 5. Suasana setelah sosialisasi oleh tim dosen

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pengajar PB Tirta Badminton disimpulkan bahwa pengajar PB Tirta Badminton sebagai mitra menyambut hangat kegiatan yang dilakukan TIM Dosen karena dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana seharusnya seorang pengajar juga harus memahami dan memiliki komitmen terhadap organisasi. Di samping itu pengajar PB Tirta Badminton menerima sosialisasi kegiatan PKM Tim Dosen melalui tatap muka dengan protokol kesehatan yang dihadiri oleh 6 pengajar. Pengajar PB Tirta Badminton pada dasarnya memiliki kesamaan visi dan misi dalam menjalankan organisasi. Namun perbedaan karakter yang menjadikan beberapa pengajar memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasi. Ketua PB Tirta Badminton yaitu Suhermanto memiliki ilmu dan pengalaman yang mumpuni dalam dunia organisasi sehingga sosok ketua Manajemen tentunya juga berperan dalam meningkatkan komitmen organisasi. Pengajar PB Tirta Badminton harus banyak diberikan penghargaan bagi pengajar terbaik untuk memacu pengajar lainnya dalam meningkatkan komitmen organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, Jason A, dkk. 2009. "Organizational Behavior: Improving Performance and Comitment in the Workplace". New York: Mc Graw.
- Hadi, Muhsin et al. 2021. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Dalam Fraud Pengadaan Barang (Studi Kasus Pada RSUD Bendan Kota Pekalongan)."4 (1):21-28
- Islam, Universitas, and Sumatera Utara. 2017. "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai."2(3):67-69. Manajemen, Jurnal Ilmiah, and Putu Irma Yunita. 2017. "Membangun Komitmen Dalam Organisasi: Peran Motivasi dan Stress Dalam Sebuah Konflik Kerja."2(2):378-388.
- McShane, Steven, dkk. 2011. "Organizational Behavior: Global Edition fifteenth edition". New Jersey: Pearson Education
- Rajagukguk, Pater. 2016. "Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai." IV(1).
- Renita. 2021. "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Kabupaten Enrekang." unismuh 2.
- Teguh, PT, and Makmur Semarang. 2017. "Bingkai Manajemen." In Seminar Nasional Dan Call For Paper 2017, Strategi Pengembangan SDM Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah Dalam Menyikapi Permenristekdikti RI No.20 Tahun 2017, Hotel Gracia 19 Mei 2017, , 145–57.